

## Pengaruh *Price Earning Ratio (Per)*, *Earnings Per Share (Eps)*, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2018-2023

Tobias Kristianto<sup>1)\*</sup>, Andy<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>tobiaskristianto@gmail.com

<sup>2)</sup>andy.andy@ubd.ac.id

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Subsektor Kesehatan  
Metode Kuantitatif  
Korelasional  
Nilai Intrinsik

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh *Price-Earnings Ratio (PER)*, *Earnings per Share (EPS)*, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham pada industri subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023.

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Di mana penelitian ini menggunakan data-data yang berupa angka-angka untuk mencari ada tidaknya pengaruh terhadap variabel terkait. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data-data yang didapatkan lalu dianalisis lewat uji asumsi klasik, uji model regresi dan analisis regresi berganda menggunakan Eviews 13.

Hasil penelitian adalah PER memiliki signifikansi pengaruh  $0,00 < 0,05$  sehingga dikatakan berpengaruh, EPS memiliki signifikansi pengaruh  $0,00 < 0,05$  sehingga dikatakan berpengaruh, Kurs memiliki signifikansi pengaruh  $0,69 > 0,05$  sehingga dikatakan tidak berpengaruh, Inflasi memiliki signifikansi pengaruh  $0,60 > 0,05$  sehingga dikatakan tidak berpengaruh. Hasil uji F adalah  $0,00 < 0,05$  sehingga dikatakan berpengaruh secara simultan. Hasil dari *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.89.

### I. PENDAHULUAN

Makin hari perekonomian Indonesia semakin berkembang pesat. Perusahaan dalam era ini tidak hanya butuh dana yang sedikit, khususnya ketika perusahaan berambisi untuk melakukan ekspansi. Dana yang dibutuhkan bisa saja berkali-kali lipat laba bersih tahunannya. Maka karena itu, perusahaan tidak dapat menunggu dan menumpuk uang, karena bisa saja peluang berbisnis hangus. Perusahaan harus mendapatkan suntikan dana yang cepat dan berjumlah banyak.

Dalam rangka ini, perusahaan meluncurkan berbagai macam instrumen keuangan. Investor membeli instrumen keuangan untuk mendapatkan untung. Salah satu instrumen keuangan yang populer oleh investor adalah saham. Untuk mendukung keinginan keuntungan ini, investor tidak sembarangan untuk membeli saham. Investor yang baik sebaiknya harus melakukan analisis.

Analisis yang biasanya digunakan adalah metode analisis fundamental. Dalam metode ini, investor melihat laporan keuangan sebuah perusahaan dan menganalisis aktiva, pasiva, laba perusahaan dan faktor internal lain. Tujuan dari analisis ini adalah mencoba untuk mendapatkan nilai layak atau *intrinsic value*.

Menurut OJK, jumlah investor di pasar modal sudah tembus 13 juta per Mei 2024. Hal ini merupakan sebuah perkembangan yang sangat pesat, lebih dari 3 kali lipat jumlah investor pada tahun 2020 yaitu 3.88 juta. Dengan meningkatnya jumlah investor di Indonesia, dibutuhkanlah sebuah penelitian yang dapat menerangkan faktor-faktor apa saja yang dapat memiliki pengaruh untuk menghitung *intrinsic value* harga saham sektor kesehatan.

## II. METODE

### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional.

Penggabungan dari penelitian kuantitatif (Priadana, Sidik & Sunarsi 2021, 24) dan penelitian korelasional (Ibrahim 2018, 77), maka penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa nomor, nilai rasio dan lain-lain yang dianalisis untuk mencari adanya asosiasi atau pengaruh antara variabel terkait yang diteliti.

### B. Populasi dan Sampel

Populasinya adalah subsektor Kesehatan yang ada di BEI periode tahun 2018-2023.

*Purposive sampling* digunakan di mana sampel dipilih dari populasi dengan menggunakan suatu sistem kriteria yang dibuat peneliti (Priadana, Sidik & Sunarsi 2021, 163).

Berikut kriterianya:

**Tabel II.1**  
**Kriteria Sampling**

KRITERIA	SAMPEL
Perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023	17
Dikurangi: Perusahaan subsektor kesehatan yang baru melakukan IPO pada tahun 2018	(3)
Dikurangi: Perusahaan subsektor kesehatan yang tidak mempunyai data harga saham lengkap periode tahun 2018-2023	(4)
Dikurangi: Perusahaan subsektor kesehatan yang mengalami kerugian pada periode tahun 2018-2023	(5)
Total perusahaan sampel	5
Jumlah periode tahun sampel	6
Total data yang digunakan sebagai sampel	30

Dari kriteria di **Tabel II.1** atas, terdapat 17 subsektor kesehatan yang ada di BEI periode tahun 2018-2023, namun hanya ada 5 perusahaan yang tersisa menurut kriteria.

### Teknik Pengumpulan Data

Di sini penulis menggunakan gabungan metode studi literatur dan dokumentasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data dan dokumen-dokumen yang ada dalam bentuk laporan keuangan masing-masing perusahaan, data inflasi dan kurs yang disajikan oleh Bank Indonesia, dan data historis harga saham.

### Operasionalisasi Variabel

**Tabel II.2**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	RUMUS	SKALA
<i>Price-Earnings Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Earnings per share}}$	Rasio
<i>Earnings per Share</i> (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$	Rasio
Kurs (X <sub>3</sub> )	Kurs JISDOR	Rasio
Inflasi (X <sub>4</sub> )	Rata-rata Inflasi Tahunan	Rasio
Harga Saham (Y)	<i>Closing Price</i>	Rasio

#### **Price-Earnings Ratio (PER) X<sub>1</sub>**

Faktor internal perusahaan yang dilihat investor dalam melakukan analisis fundamental dapat dilihat dengan sekilas di dalam rasio yang dikenal sebagai *Price-Earnings Ratio*. Rasio ini menurut (Anisa 2021) adalah sebuah indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan (*prospect of the firm*) karena rasio ini mengukur laju laba yang diperoleh perusahaan dalam sebuah kurun waktu (Afrianita & Kamaludin 2022). Dengan kata lain, PER menunjukkan harapan investor untuk setiap laba perusahaan (Harahap 2024, 192).

#### **Earning Per Share (EPS)**

Faktor internal lainnya yang dilihat oleh investor adalah EPS. Menurut (Sinambela 2021) EPS adalah sebuah sebagian laba bersih dan dividen saham yang didistribusikan kepada selembarnya saham. Rasio ini berguna untuk melihat keuntungan yang diterima oleh sebuah perusahaan dari setiap lembar saham. Implikasi dari rasio ini menurut (Djauhari 2023) adalah jika EPS kecil, maka perusahaan kecil kemungkinannya membagikan dividen. EPS dikoleksi dari laba yang disisihkan untuk saham biasa (Fitrianiingsih 2022).

#### **Kurs**

Kurs adalah merupakan harga tukar saling mata uang, mengutip dari (Frieden 2022, 395) dan (Suseno & Astiyah 2009, 4).

Menyangkut penelitian ini penulis menggunakan kurs JISDOR, yaitu dari transaksi antar bank di pasar valuta asing Indonesia mengenai transaksi USD/IDR (BI).

#### **Inflasi**

Menurut (Suseno & Astiyah 2009, 2), dulu inflasi diketahui sebagai likuiditas uang yang meningkat. Seiring berkembangnya perilmuan ekonomi, maka inflasi diartikan lebih lanjut sebagai naiknya harga di pasar baik barang maupun jasa, yang terus menerus. Definisi ini

disetujui oleh (BI) yang mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Ditekankan adalah bagian “secara umum”, karena untuk dibilang inflasi maka harus adanya kenaikan harga secara menyeluruh dan bukan satu barang saja.

Faktor-faktor pemicu inflasi adalah banyak, seperti contohnya adalah *imbalance* permintaan dan harga impor yang mahal (Wibowo 2020, 230).

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang dianggap investor pantas untuk mendapatkan satu lembar saham. Di Indonesia, investor tidak dapat membeli satu persatuan lembar saham dan harus membeli minimal 1 lot. Bursa Efek Indonesia menetapkan 1 lot adalah 100 lembar saham.

## **C. Teknik Analisis Data**

Dalam pengujian ini, analisis dilakukan dengan program statistical package EViews versi 13. Program ini dipilih karena memberikan hasil yang lebih tepat jika menggunakan data panel yaitu data dari penggabungan *cross-section* dan *time series* (Basuki & Prawoto 2019).

Rasional pemilihan Eviews berdasarkan karena Eviews menawarkan hasil analisis yang lebih tepat ketimbang program statistical package lain seperti SPSS yang tidak bisa menggunakan data panel.

Dalam penelitian ini, data yang sudah didapatkan lalu akan dilakukan pengujian yaitu:

### **A. Uji Asumsi Klasik**

Ini adalah uji untuk melihat data yang diambil mengikuti kondisi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Wibawa 2023, 129):

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah:

#### **a) Uji Normalitas**

Uji ini untuk mengukur data punya pendistribusian normal dengan grafis kurva lonceng. (Zahriyah 2022, 77):

Jika nilai Jarque-Bera  $>5\%$ , maka data dianggap normal (Sugiyanto 2022, 87).

#### **b) Uji Multikolinearitas**

Data yang melanggar multikolinearitas adalah data yang terdapat korelasi antar variabel independennya (Zahriyah 2022, 82).

Menurut (Slamet Riyanto 2020), model regresi yang baik harus mempunyai nilai VIF  $< 10$ .

#### **c) Uji Autokorelasi**

Sedangkan autokorelasi adalah data yang punya korelasi dengan diri sendiri pada waktu sebelumnya (Slamet Riyanto 2020).

Kriteria Durbin-Watson (DW) yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan (Ismanto & Pebruary 2021, 134) adalah:

- 1) Nilai DW  $< -2$  menunjukkan autokorelasi negatif.
- 2) Nilai DW  $-2 \leq DW \leq 2$  menunjukkan tidak ada autokorelasi baik negatif maupun positif.
- 3) Nilai DW  $> 2$  menunjukkan autokorelasi positif.

#### **d) Uji Heteroskedasitas**

Uji Glejser dilakukan untuk mengetes heteroskedasitas data. Kelulusan data dipastikan jika mendapatkan nilai  $> 0,05$  (Slamet Riyanto 2020, 139).

#### **B. Uji Model Regresi**

Pengujian data panel menggunakan model regresi yang digunakan untuk menguji asumsi hipotesis penelitian. Model estimasi yang tepat akan memberikan hasil yang tepat (Alfigari 2021, 7). Pengujian model pada penelitian ini adalah:

##### **a) Uji Chow**

Hipotesis uji Chow adalah:

$H_0$  : menggunakan metode Common Effect Model

$H_1$  : menggunakan metode Fixed Effect Model

$H_0$  diterima jika probabilitas  $> 0.05$  dan  $H_1$  ditolak.

##### **b) Uji Hausman**

Hipotesis uji Hausman adalah:

$H_0$  : menggunakan metode Random Effect Model

$H_1$  : menggunakan metode Fixed Effect Model

$H_0$  diterima jika probabilitas  $> 0.05$  dan  $H_1$  ditolak

#### **C. Analisis Regresi Berganda**

Rumus analisis regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

#### **D. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t berfungsi untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Alfigari 2021, 11).

Dalam penelitian ini, kriteria uji t adalah:

$H_0$  diterima jika nilai  $>0,05$ . Artinya variabel independen tidak ada korelasi pada variabel dependen.

#### **E. Uji Simultan (Uji f)**

Sedangkanb untuk mengetahui secara simultan pada variabel dependen pengaruh terhadap variabel independen adalah uji F (Alfigari 2021, 8).

Dalam penelitian ini, kriteria uji F adalah:

$H_0$  diterima jika nilai  $>0,05$ . Artinya variabel independen secara simultan tidak ada korelasi pada variabel dependen.

### F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

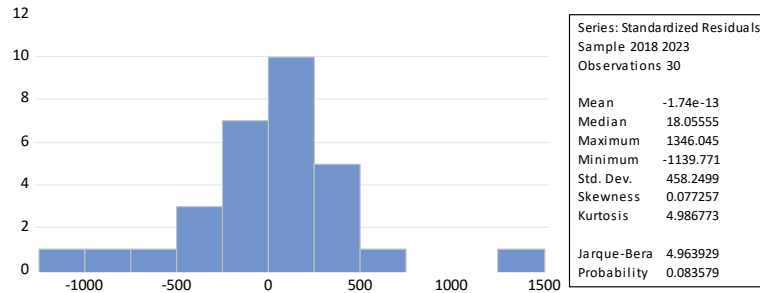
Uji koefisien determinasi menjelaskan proporsi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 dalam persentase. 100% berarti semua variabel dependen telah dijelaskan oleh variabel independen dan begitu pula sebaliknya untuk 0%.

Menurut (Indartini & Mutmainah 2024), hasil R-square dipengaruhi oleh banyaknya jumlah variabel independen sedangkan adjusted R-square tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah variabel. Maka pada penelitian ini menggunakan *adjusted R-square* untuk uji koefisien determinasi simultan, dan menggunakan *R-square* untuk hasil uji koefisien determinasi parsial karena di uji ini variabel independen diuji satu persatu dan tidak mempengaruhi hasil.

## III. HASIL

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas



**Gambar III.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Dilihat dari **Gambar III.1**, ditunjukkan bahwa hasil probabilitas adalah  $0,08 > 0,05$ . Maka data yang diteliti lolos dan berarti data telah memenuhi asumsi data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel III.1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.31E-21	131965.6	NA
X1_PER	2.35E-25	40.24825	1.51849
X2_EPS	1.16E-25	47.04086	1.545238
X3_KURS	7.61E-23	133122.3	1.019663
X4_INF	4.54E-25	111.6985	1.021411

Berdasarkan **Tabel III.1**, nilai *Centered VIF* untuk semua variabel independen di bawah 10. Maka lolos uji.

### 3) Uji Autokorelasi

**Tabel III.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Weighted Statistics		
R-squared	0.908712679 6446805	Mean dependent var	1119.97660 8093657
Adjusted R-squared	0.894106708 3878294	S.D. dependent var	1289.88879 7473922
S.E. of regression	419.7459312 838698	Sum squared resid	4404666.17 0734078
F-statistic	62.21514911 022689	Durbin-Watson stat	1.05356027 0134622
Prob(F-statistic)	1.250578201 309497e-12		

Berdasarkan **Tabel III.2**, hasil Durbin-Watson adalah 1.05356. Dengan demikian model uji regresi ini lolos uji autokorelasi.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel III.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.472571	Prob. F(3,26)	0.70403
Obs*R-squared	1.551236	Prob. Chi- Square(3)	0.670497
Scaled explained SS	0.969267	Prob. Chi- Square(3)	0.808688

Berdasarkan hasil **Tabel III.3**, nilai *Obs\*R-Squared Chi-Square* 0,67 > 0,5 sehingga data analisis lolos uji heteroskedastisitas..

## B. Uji Model Regresi

### 1) Uji Chow

**Tabel III.4**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.859197	(4,21)	0.048944
Cross-section Chi-square	13.04312	4	0.011067

Berdasarkan hasil **Tabel III.4** di atas, *Cross-section F* bernilai  $0,04 < 0,05$ . Implikasinya adalah model regresi yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

**Tabel III.5**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0	4	1

Berdasarkan hasil **Tabel III.5** di atas, *Cross-section random* bernilai  $1 > 0,05$ . Implikasinya adalah model regresi yang tepat adalah Random Effect Model.

C. Analisis Regresi Berganda

**Tabel III.6**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2480.91	2985.434	-0.831	0.413838
X1_PER	69.33501	11.16143	6.212021	1.69E-06
X2_EPS	13.70974	0.900461	15.22524	3.74E-14
X3_KURS	0.081342	0.201902	0.40288	0.690461
X4_INF	4634.791	8914.757	0.519901	0.607706

Berdasarkan hasil **Tabel III.6**, didapatkan model regresinya adalah:

$$\text{Harga Saham} = -2480,905 + 69,33501 \text{ PER} + 13,70974 \text{ EPS} + 0,081342 \text{ KURS} + 4634,791 \text{ KURS} + \varepsilon$$

D. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel III.7**  
**Hasill Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2480.91	2985.434	-0.831	0.413838
X1_PER	69.33501	11.16143	6.212021	0.000000
X2_EPS	13.70974	0.900461	15.22524	0.000000
X3_KURS	0.081342	0.201902	0.40288	0.690461

X4_INF	4634.791	8914.757	0.519901	0.607706
--------	----------	----------	----------	----------

Interpretasi uji t berdasarkan hasil **Tabel III.7** adalah sebagai berikut:

**Price-Earnings Ratio:**  $0.00 < 0,05$ . Maka secara parsial berkorelasi terhadap Harga Saham.

**Earnings per Share:**  $0.00 < 0,05$ . Maka secara parsial berkorelasi terhadap Harga Saham.

**Kurs:**  $0.69 > 0,05$ . Maka secara parsial tidak berkorelasi terhadap Harga Saham.

**Inflasi:**  $0.60 > 0,05$ . Maka secara parsial tidak berkorelasi terhadap Harga Saham.

#### E. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel III.8**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	62.21515
Prob(F-statistic)	0.00000

Berdasarkan **Tabel III.8** di atas, variabel independen *Price-Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, Kurs, dan Inflasi mendapatkan nilai  $0.00 < 0,05$ . Maka secara simultan berkorelasi signifikan terhadap Harga Saham.

#### F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel III.9**  
**Hasil Koefisien Determinasi X1**

R-squared	0.0178206
-----------	-----------

**Tabel III.9** variabel independen *Price-Earning Ratio* memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0.017. Hal ini berarti variabel independen *Price-Earnings Ratio* mampu menjelaskan 1,7% terhadap variabel dependen Harga Saham.

**Tabel III.10**  
**Hasil Koefisien Determinasi X2**

R-squared	0.7887733
-----------	-----------

**Tabel III.10** variabel independen *Price-Earning Ratio* nilai  $R^2$  adalah 0.017. Sehingga mampu menjelaskan 1,7% Harga Saham.

**Tabel III.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi X3**

R-squared	0.0224727
-----------	-----------

**Tabel III.11** variabel independen *Earning Per Share* nilai  $R^2$  adalah 0.78. Sehingga mampu menjelaskan 78% Harga Saham.

**Tabel III.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi X4**

R-squared	0.0350502
-----------	-----------

**Tabel III.12** variabel independen **Kurs** nilai  $R^2$  adalah 0.02. Sehingga mampu menjelaskan 2% Harga Saham.

**Tabel III.13**  
**Hasil Koefisien Determinasi Simultan**

R-squared	0.908713
Adjusted R-squared	0.894107

Berdasarkan **Tabel III.13**, dapat diketahui nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.89. Hal ini berarti variabel independen *Price-Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, Kurs, dan Inflasi mampu menjelaskan 89% Harga Saham. Sedangkan sisanya (100% - 89% = 10%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

#### IV. KESIMPULAN

- 1) Pengaruh *Price-Earning Ratio* (PER) memiliki koefisien determinasi 1,7% yang dibuktikan dengan nilai signifikan uji t-tabel  $0,00 < 0,05$  variabel *Price-Earning Ratio* signifikan dan  $H_1$  diterima.
- 2) Pengaruh *Earning per Share* (EPS) memiliki koefisien determinasi 78% yang dibuktikan dengan uji t-tabel  $0,00 < 0,05$  sehingga variabel *Earning per Share* signifikan dan  $H_2$  diterima.
- 3) Pengaruh Kurs memiliki koefisien determinasi 2% yang dibuktikan dengan uji t-tabel  $0,69 < 0,05$  sehingga variabel Kurs tidak signifikan dan  $H_3$  ditolak.
- 4) Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham memiliki koefisien determinasi 3% yang dibuktikan dengan uji t-tabel  $0,60 < 0,05$  sehingga variabel Inflasi tidak signifikan dan  $H_4$  ditolak.
- 5) Pengaruh *Price-Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), Kurs, dan Inflasi memiliki koefisien determinasi 89% yang dibuktikan dengan uji F-tabel  $0,00 < 0,05$  89,41% sehingga secara simultan variabel independen signifikan dan  $H_5$  diterima

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianita, N., & Kamaludin, F. (2022). Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), 1236–1248. <https://doi.org/10.59141/JISS.V3I09.701>
- Alfigari. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews 11*.
- Anisa, N. (2021). DETERMINASI PRICE EARNING RATIO DAN RETURN SAHAM: CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 658–664. <https://doi.org/10.31933/JIMT.V2I5.514>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In

- PT Rajagrafindo Persada* (2nd ed.).
- BI. (n.d.-a). *Inflasi*. Retrieved February 7, 2025, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>
- BI. (n.d.-b). *JISDOR, Kurs Acuan Non-USD/IDR, dan Kurs Transaksi*. Retrieved February 7, 2025, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/informasi-kurs/default.aspx#floating-2>
- Djauhari, M., Ayu, S., & Supratin, A. (2023). PENGARUH EARNINGS PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP STOCK DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE TAHUN 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 27–41. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas/article/view/93>
- Fitrianiingsih, D., Kusmiyatun, K., & Kartikasari, T. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 225–236. <https://doi.org/10.35912/JAKMAN.V3I3.1112>
- Frieden, J. A. ., Lake, D. A. ., & Schultz, K. A. . (2022). *World politics : interests, interactions, institutions*. W. W. Norton & Company. [https://books.google.com/books/about/World\\_Politics.html?id=A4NSEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/World_Politics.html?id=A4NSEAAAQBAJ)
- Harahap, K. (2024). *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO*.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, M., Baharuddin, B., Ahmad, M. A., & Darmawati, D. (2018). *Metodologi Penelitian* (Issue september 2016). Gunadarma Ilmu.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis DATA KUANTITATIF*.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian - Bintangpusnas Edu*. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK19894/aplikasi-spss-dan-eviews-dalam-analisis-data-penelitian>
- Priadana, Sidik & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF - M. Sidik Priadana, Denok Sunarsi - Google Books*. Pascal Books. [https://books.google.co.id/books/about/METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF.html?hl=id&id=9dZWEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF.html?hl=id&id=9dZWEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Sinambela, E. A. (2021). Peran Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 2(1), 6–10. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/175>
- Slamet Riyanto, A. A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. [http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=11949](http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11949)
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., AdiNugroho, W. C., Jacob, J., Nuraini, Y. B. A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication. [https://www.researchgate.net/publication/361306137\\_Konsep\\_dan\\_Praktik\\_Ekonometrika\\_Menggunakan\\_E-views](https://www.researchgate.net/publication/361306137_Konsep_dan_Praktik_Ekonometrika_Menggunakan_E-views)
- Sugiyono; (2013). *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.
- Suseno, & Astiyah, S. (2009). *Seri Kebanksentralan No. 22: Inflasi*. <http://www.bi.go.id>
- Wibawa;, D. M. P. G. R. (2023). *Ekonometrika: Pengantar Teori dan Aplikasinya*. Deepublish.
- Wibowo, A. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro*. [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_B8mFPt\\_vWAYtipqdyUnL7ryV7949c7ReiTGI8TiAlQjSqD8H9H3TTPY\\_1681788365.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_B8mFPt_vWAYtipqdyUnL7ryV7949c7ReiTGI8TiAlQjSqD8H9H3TTPY_1681788365.pdf)
- Zahriyah, A., Suprianik, S., Parmono, A., & Mustofa, M. (2022). *Ekonometrika: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.

